

Marah Disamakan dengan Hitler, Presiden Nikaragua Tutup Kedutaan Vatikan dan Tangguhkan Hubungan Diplomatik

VATICAN CITY - Presiden Nikaragua Daniel Ortega telah memerintahkan penutupan Kedutaan Besar Vatikan di Managua dan Kedutaan Besar Nikaragua untuk Vatikan di Roma, kata seorang sumber senior Vatikan pada Minggu, (12/3/2023). Nikaragua mengisyratkan bahwa langkah tersebut, yang dilakukan beberapa hari setelah Paus Fransiskus membandingkan pemerintah Nikaragua dengan kediktatoran, adalah "penangguhan" hubungan diplomatik. Sumber Vatikan mengatakan bahwa meskipun penutupan tidak secara otomatis berarti pemutusan total hubungan antara Managua dan Tahta Suci, itu adalah langkah serius menuju kemungkinan itu. Pemerintahan Ortega semakin terisolasi secara internasional sejak dia mulai menindak keras perbedaan pendapat menyusul protes jalanan yang meletus pada 2018. Ortega menyebut protes itu sebagai percobaan kudeta terhadap pemerintahannya. Uskup Rolando Alvarez, seorang kritikus vokal Ortega, dijatuhi hukuman lebih dari 26 tahun penjara di Nikaragua bulan lalu atas tuduhan pengkhianatan, merusak integritas nasional dan menyebarkan berita palsu. Alvarez dihukum setelah dia menolak meninggalkan negara itu bersama dengan 200 tahanan politik yang dibebaskan oleh pemerintah Ortega dan dikirim ke Amerika Serikat (AS). Alvarez menolak naik pesawat dan dicabut kewarganegaraannya. Dalam sebuah wawancara yang diterbitkan minggu lalu dengan outlet berita online Amerika Latin Infobae menjelang peringatan 10 tahun kepausannya pada Senin, (13/3/2023) paus menunjuk pemenjaraan Alvarez dan menyamakan apa yang terjadi di Nikaragua dengan "kediktatoran Komunis 1917 atau Hitler pada 1935". Staf di kedua kedutaan telah turun ke bawah selama bertahun-tahun hanya dengan kuasa usaha untuk Vatikan di Managua dan hampir tidak ada orang untuk Nikaragua di Roma. Hubungan antara Gereja Katolik Nikaragua dan pemerintah sangat tegang sejak penumpasan protes anti-pemerintah pada 2018, ketika Gereja bertindak sebagai mediator antara kedua belah pihak. Gereja menyerukan keadilan bagi lebih dari 360 orang yang tewas selama kerusuhan. Uskup Nikaragua Silvio Baez, juga seorang kritikus pemerintah, pergi ke pengasingan pada 2019. Setahun yang lalu, Vatikan memprotes Nikaragua atas pengusiran efektif

duta besarnya, mengatakan tindakan sepihak itu tidak dapat dibenarkan dan tidak dapat dipahami. Uskup Agung Waldemar Sommertag, yang mengkritik kemunduran Nikaragua dari demokrasi, tiba-tiba harus meninggalkan negara itu setelah pemerintah mencabut persetujuannya atas utusan tersebut.